

Intisari Kemajuan Rohani

Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-khaamis

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziz, aba*) pada 20 September 2013 di Masjid Baitul Futuh, London

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
(٧)

Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalatu was salaam* pada satu tempat bersabda: "Setiap orang hendaknya merasa takut kepada Tuhan dan rasa takut kepada Tuhan akan membuatnya melakukan banyak kebajikan."

Kemudian beliau as juga bersabda: "Sesungguhnya orang yang baik dan saleh hanyalah orang yang terbukti baik ketika diperiksa oleh Allah *Ta'ala*. Banyak orang menipu diri mereka sendiri dan menganggap diri mereka saleh, namun orang yang bertakwa dalam arti sebenarnya hanyalah orang yang namanya masuk dalam daftar menurut pandangan Allah *Ta'ala*."¹

Ini merupakan nasihat penting yang jika ini kita letakkan di depan mata kita (kita jadikan panduan), maka kita akan menjadi orang-orang yang memenuhi hak-hak Allah *Ta'ala* serta hak-hak sesama umat manusia. Namun jika kita menganggap diri kita adalah orang-orang yang banyak beribadah kepada Allah *Ta'ala* dan kita telah memenuhi kewajiban kepada Allah *Ta'ala* tetapi ada semacam kepura-puraan atau kesombongan dalam semua hal ini, atau meskipun kita telah banyak beribadah kepada Allah, tetapi tidak memenuhi hak-hak sesama umat manusia, maka ibadah-ibadah semacam ini tidak akan diterima dalam pandangan Allah *Ta'ala*. Dia tidak menjadi orang meraih tujuan ibadah, yaitu meraih ridha-Nya.

Saat ini saya akan meriwayatkan sebuah riwayat hadits yang panjang kepada saudara-saudara. Sebuah nasihat atau dalam corak sebuah wasiyat dari Hadhrat Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada Hadhrat Mu'adz *r.a.*²

Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: *يا معاذ، إني محدثك بحديث إن أنت حفظته نفعك عند الله* *Yaa Mu'aadz innii muhaditstsuka bihadiitsin in anta hafazhtahuu nafa'aka 'indallah* -- "Hai Mu'adz aku akan memberitahu engkau sesuatu perkataan yang akan menguntungkan engkau jika engkau ingat, dan jika engkau lupa, engkau tidak akan meraih karunia Allah *Ta'ala* dan engkau tidak akan memiliki dalil sedikit pun untuk tenang tenteram dalam meraih keselamatan."

Beliau bersabda lagi: "Wahai Muadz! Allah *Ta'ala* terlebih dahulu menciptakan tujuh malaikat penjaga pintu langit sebelum Dia menciptakan tujuh langit dan bumi. Yakni, ada tujuh derajat untuk pencapaian ketinggian rohani yang sesuai dengan itu semua, manusia harus mencapainya; فَجَعَلَ لِكُلِّ

¹ Malfuzhat, j. 3, hal. 629-630, Edisi 2003, Mathbu'ah Rabwah.

² Hadits panjang ini dikutip dari kitab Tafsir Ruhul Bayan j. 1, hal. 78 – 80, Surat Al Baqoroh ayat 22, Darul Kutubil 'Ilmiyah – Beirut, 2003; juga dari kitab At Targhibu wat Tarhiibu karya Al-Mundzir, jilid 1, hal. 54 -56, Bab at tarhiibu minar riyaa-i wa maa yaquuluhi man khoofa syai-am minhu, hadiits number 57, Darul Hadiits – Qohiroh (Kairo-Mesir) 1994; juga tercantum dalam buku 'Bidayatul Hidayah' halaman 137-140, karya Hadhrat Imam Abu Hamid al-Ghazali (450-505 H. atau 1059-1111 M), penerbit Dar Shaadir, Beirut (Lebanon), cetakan pertama, 1998.

سَمَاءَ مَلَكًا بَوَّابًا dan satu dari para malaikat diperintahkan sebagai penjaga pintu di tiap-tiap langit. Tugas mereka ialah untuk tetap berada di posisinya masing-masing dan hanya mengizinkan suatu amalan keruhanian yang murni dari manusia di sini untuk melewati hingga sampai di sana.”³

Nabi Karim s.a.w. bersabda, “Malaikat-malaikat penjaga amalan manusia (*Al-Hafadzah*) menulis setiap amalan manusia pada setiap harinya dan membawa amalan seseorang yang telah dilakukannya dari pagi hingga sore hari naik ke langit. Para malaikat memandang amalan tersebut sangat tinggi dan juga menganggapnya murni nan bersinar, merupakan amalan yang sangat baik dan terpesona dengan amalan tersebut. Namun, ketika mereka membawa amalan tersebut sampai di langit pertama, mereka mengatakan kepada malaikat penjaga, ‘Kami telah membawa amalan seseorang untuk dibawa di hadapan Allah *Ta’ala*. Mereka mengatakan amalannya sangat murni nan bersinar.’ Malaikat penjaga pintu langit berkata kepada malaikat penjaga amal manusia: ‘Berhenti di sini, kalian tidak diizinkan untuk melangkah lebih jauh! Kembalilah kalian dan lemparkan kembali amalan ini ke muka pemiliknya. Aku *shaahibul ghibah* (malaikat pendeteksi amal pergunjungan). Allah menyuruhku untuk tidak membiarkan amal orang yang ber*ghibat* melewati pintu langit ini, dan orang ini hendak mempersembahkan amal-amalnya ke hadapan Allah *Ta’ala* padahal orang ini selalu ber*ghibat* pada setiap waktu, selalu membicarakan orang-orang dari belakang.”⁴

Rasul Karim saw bersabda, “Ada beberapa malaikat naik ke langit dengan amalan seorang hamba yang lain dan mereka berkata satu dengan yang lain tentang betapa murni amalan tersebut dan bagaimana orang itu banyak sekali melakukannya. Karena amalan tersebut tidak mengandung sedikit pun *ghibat* sehingga malaikat penjaga langit pertama membiarkan mereka melewati pintu langit pertama. Sesampainya di langit kedua, malaikat penjaga pintu langit berkata kepada malaikat penjaga amal manusia: ‘Berhenti di sini, kamu tidak diizinkan untuk melangkah lebih jauh! Kembalilah kalian dan lemparkan kembali amalan ini ke muka pemiliknya.’ Malaikat itu mengatakan: أنا ملك الفخر ‘*ana malakul fakhr*’ – ‘Akulah malaikat kebanggaan diri.’ Allah *Ta’ala* telah menempatkan saya disini supaya saya tidak membiarkan lewat amalan setiap orang yang memiliki kebanggaan di dalamnya seperti misalnya orang yang duduk di pertemuan dan dengan sombong membicarakan kebajikannya. Orang yang amalannya telah engkau bawa ini duduk dalam majlis pertemuan dengan memperlihatkan kebanggaan dan kesombongan menceritakan berbagai amalannya.”⁵

Hadhrat Rasulullah s.a.w. selanjutnya bersabda: “Kemudian ada beberapa malaikat naik ke langit dengan amalan seorang hamba yang lain. Malaikat-malaikat itu menilai juga amalan tersebut bersinar dengan sempurna, sehingga begitu menyilaukan. Amalan ini terdiri dari sedekah beserta berbagai kebaikan, puasa dan shalat juga; dan para malaikat penjaga pun kagum pada ketekunan hamba Allah tersebut demi meraih keridhaan Tuhannya. Karena amalan ini tidak memiliki unsur *ghibat* dan kesombongan maupun membanggakan diri, oleh karena itu para malaikat penjaga langit pertama dan kedua membiarkan mereka lewat. Namun, ketika mereka mencapai pintu langit ketiga, malaikat penjaga pintu langit berkata: اقفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه ‘Berhenti disini dan kembalilah! Orang ini hendak mempersembahkan amalannya ke hadapan Allah *Ta’ala*. Pukulkan amalan ini kepada pemiliknya dan lemparkan ke wajahnya!’ Malaikat itu berkata: أنا ملك الكبر ‘*ana malakul kibr*’ – ‘Akulah malaikat ketakaburan. Allah *Ta’ala* telah menempatkan saya di pintu langit ketiga dengan perintah supaya tidak membiarkan lewat amalan yang mengandung unsur ketakaburan dan orang yang amalannya telah kamu bawa ini sangat takabur dan sangat memandang tinggi dirinya sendiri serta memandang rendah orang lain. Orang ini memperlakukan

يا معاذ إن الله تبارك وتعالى خلق سبعة أملاك قبل أن يخلق السموات والأرض، فجعل لكل سماء من السبع ملكا بوابا عليها³
فتصعد الحفظة بعمل العبد من حين يصبح إلى حين يمسي، له نور كنور الشمس، حتى إذا صعدت به إلى السماء الدنيا زكته وكثرت، فيقول الملك الموكل بها للحفظة: اضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا صاحب الغيبة، أمرني ربي ألا أدع عمل من اغتاب الناس يجاوزني إلى غيري، قال: ثم تأتي الحفظة بعمل صالح من أعمال العبد له نور فتزكته وتكثره حتى تبلغ به إلى السماء الثانية، فيقول لهم الملك الموكل بها: اقفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، إنه أرا بعلمه عرض الدنيا، أنا ملك الفخر، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري، إنه كان يفتخر على الناس في مجالسهم⁵

mereka dengan takabur dan congkak. Dia duduk meninggikan lehernya congkak dengan dalam majlis. Meskipun amalannya nampak sangat baik di mata engkau, tetapi tidak diterima dalam pandangan Allah."⁶

Kemudian Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Satu kelompok malaikat keempat naik ke langit dengan amalan seseorang lainnya. Amalan tersebut tampak oleh para malaikat seperti الكوكب الذي bintang bersinar terang yakni begitu cantiknya amalan itu. Amalan tersebut terdiri juga dari berbagai shalat, tasbih juga, haji dan umrah juga. Para malaikat penjaga amalan manusia melewati langit demi langit, satu demi satu pintu langit terbuka dan mengizinkan lewat amalan tersebut dan akhirnya mencapai pintu langit keempat. Malaikat penjaga pintu langit di sana mengatakan: 'Berhentilah! Kembalikan amalan ini ke pemiliknya dan lemparkan ke wajahnya! أنا صاحب العُجب 'Ana shaahibul 'ujbi' - Akulah malaikat keangkuhan diri dan Allah Ta'ala telah memerintahkanku bahwa amalan seorang hamba yang terdapat keangkuhan diri (ujub, mengidolakan diri sendiri) dalam dirinya, seolah-olah dia menganggap dirinya syarik (teman, sekutu) dengan Allah Ta'ala, berlebihan memandang baik dirinya dan tidak memiliki rasa penghambaan kepada Allah Ta'ala, tidak diizinkan melewati pintu langit keempat. Sebab, inilah perintah Tuhanku kepadaku, setiap kali orang ini melakukan suatu amal, dia mencampurkan unsur keangkuhan diri di dalamnya, amalannya tidak diterima dalam pandangan Allah."⁷

Hadhrat Rasulullah s.a.w. selanjutnya bersabda: "Sekelompok malaikat kelima naik ke langit dengan amalan seorang hamba. Para malaikat menganggap amalan-amalan itu كأنه العروس المزفوفة إلى seperti pengantin yang cantik, terhias, harum semerbak yang dibawa kepada pengantin pria. Namun, setelah melewati langit keempat, ketika mereka mencapai langit kelima malaikat penjaga pintu langit disana berkata: 'Berhentilah! Ambil kembali amalan ini dan lemparkan ke muka pemiliknya, dan katakan kepadanya bahwa Tuhan tidak bersedia menerimanya. أنا ملك الحسد 'Ana malakul hasad' - Akulah malaikat iri dengki dan Allah Ta'ala telah memerintahkanku untuk tidak membiarkan amalan setiap orang yang memiliki rasa iri dengki melewati pintu langit kelima. Orang ini memiliki rasa iri dengki pada tiap orang yang meraih pengetahuan dan setiap orang yang melakukan perbuatan maupun pekerjaan baik karena Allah. Karenanya, aku tidak membiarkan amalannya melewati pintu ini."⁸

Kemudian Hadhrat Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sekelompok malaikat keenam naik ke langit dengan membawa amalan seseorang dan setelah melewati lima pintu pertama, mencapai langit keenam. Amalan begitu indahnya yang meliputi juga puasa, shalat juga, zakat juga, haji dan umroh juga. Para malaikat menganggap semua amalan ini akan diterima oleh Allah Ta'ala. Namun, setelah sampai di langit keenam malaikat penjaga pintu langit berkata: 'Berhentilah, jangan pergi lebih jauh! Orang ini tidak memiliki belas kasihan terhadap setiap hamba Allah. أنا ملك الرحمة 'Ana malakur rahmah - Aku malaikat belas kasih. Allah Ta'ala telah menunjuk saya di sini supaya saya tidak membiarkan amalan yang mengandung ketiadaan belas kasih didalamnya melewati pintu ini. Kembali dan lemparkan amalan ini ke muka orang tersebut dan katakan kepadanya, "Dalam kehidupan engkau, bukannya bersikap baik kepada hamba Allah, malah bersikap zalim kepada mereka. Bagaimana Allah Ta'ala berbelas kasih kepada engkau dan menerima amalan engkau?"

6 قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد يبتهج نورا، من صدقة وصلا وصيام، قد أعجب الحفظة، فيجاوزون به إلى السماء الثالثة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا ملك الكبر، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري؛ إنه كان يتكبر على الناس في مجالسهم،

7 قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد يز هو كما يز هو الكوكب الذي وله دوي من تسبيح وصلاة وصيام وحج وعمرة، حتى يجاوزا به إلى السماء الرابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه وظهره ووطنه، أنا صاحب العجب، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري؛ إنه كان إذا عمل عملا أدخل العجب فيه،

8 قال: ويصعد الحفظة بعمل عبدي حتى يجاوزون به إلى السماء الخامسة، كأنه العروس المزفوفة إلى بعلها، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، أنا ملك الحسد، إنه كان يحسد من يتعلم العلم ويعمل لله، وكل من يأخذ بنصيب من العبادة، كان يحسدهم ويعيبهم، أمرني ربي أن لا أدع عمله يجاوزني.

Sementara engkau tidak berbelas kasih terhadap sesama manusia, maka Allah *Ta'ala* pun tidak akan berbelas kasih kepada engkau."⁹

Nabi Akram s.a.w. bersabda, "Ada beberapa malaikat lain naik ke langit dengan amalan seseorang dan melewati langit demi langit dan pintu demi pintu langit hingga mencapai langit ketujuh. Amalan tersebut juga termasuk shalat, puasa, fiqih (pemahaman dalam agama), ijtihad dan *wara'* (cermat menjaga diri dari hal-hal yang berlebihan) juga. Amalan ini mengeluarkan suara seperti suara lebah dan bercahaya seperti cahayanya matahari, yakni para malaikat bersenandung karena mereka membawa sesuatu yang baik untuk dipersembahkan di hadapan Allah. Amalan itu bersinar seperti sinar matahari dan tiga ribu malaikat menyertainya" -- maksudnya, amalan itu begitu banyak dan begitu berat sehingga tiga ribu malaikat membawa wadahnya. -- Sesampainya di langit ketujuh malaikat penjaga pintu langit yang ditugaskan disana berkata: 'Berhentilah, kalian tidak bisa pergi lebih jauh. Kembali dan lempar amalan ini ke wajah pemiliknya dan kunci hatinya. أنا صاحب الذكر 'Ana Shaahibudz dzikr' 'Sayalah malaikat [pendeteksi amal karena untuk] kemahsyuran. Tuhan telah menyuruhku untuk tidak membawa ke hadapannya suatu amalan yang tidak dilakukan dengan ikhlas demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan yang mengandung kepalsuan di dalamnya. Orang ini melakukan amalan ini untuk selain Allah. Dia duduk sembari meninggikan lehernya dengan angkuh di majelis-majelis Fiqih dan berbicara mengenai *tafaqquh* dan ijtihad sehingga ia mencapai kedudukan tinggi dan kemuliaan diantara orang-orang. Ia tidak melakukan amalan ini untuk ridha-Ku, tetapi hanya untuk menyombongkan diri. وذكرنا عند وذكرا عند Tujuannya adalah untuk menjadi terkenal di dunia sebagai orang yang dihormati di antara para 'alim yang berilmu, yang dibicarakan dalam majlis keilmuan. Aku telah diperintahkan untuk tidak membiarkan lewat setiap amalan yang dilakukan semata-mata tidak untuk Allah *Ta'ala*, yang di dalamnya telah bercampur dengan pamer dan kemunafikan sehingga tidak diterima oleh Allah *Ta'ala*. Kalian harus kembali dan melempar amalan itu ke muka pemiliknya."¹⁰

Nabi Karim s.a.w. bersabda lagi: "Ada beberapa malaikat lain naik ke langit dengan amalan seorang hamba. Malaikat penjaga dari tujuh langit membiarkan mereka lewat. Mereka tidak keberatan dengan amalan tersebut dan seluruh malaikat penjaga pintu tiap langit mengatakan amalannya baik, nampak semua baik-baik saja dan mengijinkannya lewat. Amalan tersebut termasuk zakat, puasa, shalat, haji, umrah, akhlak luhur dan dzikir Ilahi juga. Ketika malaikat berangkat untuk menyampaikan amalan ini di hadapan Allah *Ta'ala*, para malaikat di langit bergabung dengan mereka dan mereka melintasi setia pintu dan mencapai pengadilan Allah *Ta'ala*. Para malaikat berdiri di hadapan Allah *Ta'ala* dan berkata: 'Wahai Tuhan kami, hamba Engkau ini selalu sibuk dalam ibadah kepada Engkau dan kami menjadi saksi dalam setiap amal, setiap kesalehan dan setiap ketulusannya. Dia melakukan banyak amalan saleh dan menghabiskan seluruh waktunya yang berharga dalam ketaatan kepada Engkau. Seorang hamba yang sangat tulus. Tidak ada cacat dalam dirinya."¹¹

Singkatnya, mereka sangat *memujinya*. Allah *Ta'ala* berfirman: '*Antum ul hafadzatu 'alaa 'amali 'abdii*' "Aku telah menetapkan engkau sebagai pengawas amalan mereka dan mencatatnya, engkau hanya melihat amalan lahiriah manusia lalu mencatatnya. وأنا الرقيب على ما في قلبه. *'wa Anar Roqiibu 'alaa qalbihi*' sedangkan Aku melihat hingga jauh ke dalam lubuk hatinya. Orang ini tidak

قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد له ضوء كضوء الشمس، من صلاة وزكاة وحج وعمرة وجهاد وصيام، فيجاوزون به إلى السماء السادسة، فيقول لهم الملك الموكل بها: ⁹ قفوا واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه؛ إنه كان لا يرحم إنسانا قد من عباد الله أصابه بلاء أو مرض، بل كان يشمت به، أنا ملك الرحمة، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري،

قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد من صوم وصلاة ونفقة وجهاد وورع، له دوي كدوى النحل، وضوء كضوء الشمس، ومعه ثلاثة آلاف ملك، فيجاوزون به إلى السماء ¹⁰ السابعة، فيقول لهم الملك الموكل بها: قفوا، واضربوا بهذا العمل وجه صاحبه، واضربوا جوارحه واقفلوا به على قلبه، أنا صاحب الذكر، فإني أحجب عن ربي كل عمل لم يرد به وجه ربي؛ إنه إنما أراد بعمله غير الله تعالى، إنه أراد به رفعة عند الفقهاء، وذكرنا عند العلماء، وصيتنا في المدائن، أمرني ربي ألا أدع عمله يجاوزني إلى غيري وكل عمل لم يكن لله تعالى خالصا فهو رياء، ولا يقبل الله عمل المراني..

قال: وتصعد الحفظة بعمل العبد من صلاة وزكاة وصيام وحج وعمرة وخلق حسن وصمت وذكر الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب ¹¹ كلها إلى الله تعالى، فتشيعه ملائكة السموات السبع حتى يقطعوا به الحجب كلها إلى الله تعالى، فيقفون بين يديه، ويشهدون له بالعمل الصالح المخلص لله تعالى

merasakan kasih-sayang beliau s.a.w., setiap orang merasakan kecintaan dan belas-kasih beliau s.a.w..

Beliau s.a.w. mengajarkan kepada kita dalam sabdanya: “Jagalah rasa takut kepada Allah *Ta’ala* sedemikian rupa dengan beribadah kepada-Nya seperti yang telah aku lakukan! Jadilah hamba yang pandai bersyukur sebagaimana aku melewatkan kehidupan dengan bersyukur! Jadilah ‘Abdi Rahman (hamba dari Tuhan Yang Maha Pemurah) dengan memenuhi hak-hak-Nya! Sebagaimana dengan teladan yang aku tunjukkan maka kalian akan menjadi manusia yang layak untuk menerima berbagai karunia dari Allah *Ta’ala*. Oleh karena itu penuhilah hak-hak sesama umat manusia tanpa pamrih sebagaimana aku memenuhi hak-hak hamba, jika kalian menjalani teladanku dengan penuh perhatian dan penuh kesadaran diri maka Allah *Ta’ala* akan memenuhi hak-hak hamba-Nya kemudian Allah *Ta’ala* sendirilah Yang akan menjadikan kita menjadi manusia yang layak menerima karunia-karunia-Nya.

Jika seseorang hanya mengetahui berbagai kebaikan diri sendiri dengan bangga menyatakan, “Saya sudah banyak berbuat kebajikan dan berbagai ibadah”, maka kemudian sebagai hasilnya kita tidak bisa menjadi pewaris berbagai karunia Allah *Ta’ala*. Dalam rangka menjalankan Sunnah dan untuk mengamalkan keteladanan beliau s.a.w., kita harus mengoreksi diri sendiri. Kita harus sujud kepada Allah dan memohon kemurahan-Nya karena kita tidak tahu apakah amalan kita mencapai standar yang Allah *Ta’ala* harapkan dari kita atautah tidak. Kita harus berdoa supaya Allah *Ta’ala* menjadikan amalan kita sesuai dengan keridhaan-Nya, dan kemudian semata-mata atas karunia-Nya, sehingga amalan-amalan kita bisa diterima.

Semoga amalan kita tidak seperti amalan mereka yang karena terdapat campuran keduniawian sehingga dilemparkan ke wajah kita. Kita harus berdoa agar kita dapat meraih surga Allah *Ta’ala* di dunia ini, dan dengan membentuk setiap amalan kita sesuai dengan keridhaan-Nya, semoga kita bisa meraih kebaikan demi kebaikan Allah *Ta’ala* juga dan juga menjadi penerima surga Allah *Ta’ala* di kehidupan yang akan datang. Semoga Allah menerima doa-doa kita semata-mata karena karunia Allah *Ta’ala*.

Saat ini saya akan memimpin tiga shalat jenazah ghaib setelah Shalat Jumat. Pertama adalah seorang jenazah syahid dan dua setelahnya adalah kewafatan seseorang. Syahid kita adalah Mukarom I’jaz Ahmad Kayani Sahib ibnu Mukarom Basyir Ahmad Kayani disyahidkan di Kota Orangi, Karachi pada tanggal 18 September. Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun. Beliau disyahidkan di Kota Orangi oleh para penyerang tak dikenal yang menembak Mukarom I’jaz Ahmad Kayani saat sedang berangkat kerja di pagi hari tanggal 18 September 2013. Beliau sedang bersepeda motor baru keluar dari rumahnya, tidak jauh dari rumah. Menurut saksi mata, beliau baru pergi dan telah melambat karena batasan kecepatan di jalan. Beliau didekati dua penyerang yang juga naik motor kemudian beliau ditembak beberapa kali. Penembakan itu berlanjut saat beliau jatuh dan berjuang untuk bangun.

Seorang saksi lain menerangkan bahwa saat beliau keluar, tiba-tiba ada seseorang yang di tangannya terdapat senjata api dan menembakkan kepada beliau kemudian disusul tiga orang penyerang yang menyerang beliau dengan tembakan juga. Ketika beliau berupaya akan bangun dari jatuh, maka disusul tembakan yang mengenai pada leher dan wajah beliau, lalu beliau tak sadarkan diri dan disyahidkan pada kesempatan ini. Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji’uun. Bulan lalu tepatnya tanggal 21 Agustus kakak ipar Muhtarom Zahoor Ahmad Kayani Sahib juga disyahidkan di daerah yang sama. Setelah kesyahidan saudaranya tersebut maka Mukarom I’jaz Ahmad Kayani bersemangat menablighi berkenaan kebenaran Ahmadiyah dua paman beliau yaitu Mukarom Muhammad Yusuf Kayani Sahib dan Mukarom Muhammad Sa’id Sahib, dimana keduanya telah bai’at ke dalam Jemaat Ahmadiyah pada tahun 1936. Paman beliau ini merupakan seorang yang berilmu, bahkan seorang ahli dalam keilmuan, sehingga sang paman tersebut memperoleh taufiq berbaiat setelah banyak melakukan penelitian beserta mutholaah. Almarhum syahid tersebut dimakamkan di Primcott Mazfar Abad Azaam – Kasymir.

Almarhum Syahid lahir pada bulan Desember tahun 1984 di Karachi, menempuh pendidikan juga di Karachi. Kemudian beliau sebelumnya sempat bekerja di Ordonansi Militer Pakistan selama lima tahun, disyahidkan pada usia 29 tahun. Menikah dengan seorang putri dari Abdur Rahman Sahib dari Kotala Kasymir bernama Tsaubiyah Sahibah. Almarhum Syahid dikenal dengan karakter mukhlis, shaleh, lemah lembut dan pendiam. Dalam pengkhidmatan jemaat, orangnya sangat kooperatif, saat ada anjuran dari jemaat, beliau selalu mempertunjukkan ketaatannya.

Mukarom I'jaz Ahmad Kayani sangat terpengaruh oleh kesyahidan saudara iparnya, Mukarom Zahoor Ahmad Kayani. Kesyahidan Zahoor Kayani sangat berkesan dan diingat sebagai kakak sekaligus menempati posisi sebagai bapak. Seusai kesyahidan beliau, keadaan keagamaan anak istri di rumah sedemikian rupa tidak ketinggalan dalam peribadatan dan tidak diketahui betapa hebatnya ghairah anak-anak beliau dalam pengkhidmatan. Kesyahidan beliau memberi pengaruh yang sangat besar terhadap keluarga yang ditinggalkan. Ibu dari Syahid almarhum mengatakan bahwa beliau lahir dengan banyak doa setelah kelahiran empat saudari, sangat baik dan penuh perhatian kepada ibu beliau dan berkaitan dengan aqidah, sangat menjaga program-program jemaat. Menjaga seluruh anggota keluarga, saudari-saudari perempuan beliau sehingga beliau dikenal sebagai saudara besar. Beliau bertabiat lemah lembut, ketika keluarga keberatan membawa sesuatu beliau menolong dengan suka cita.

Istri beliau juga mengatakan bahwa beliau bertabiat sangat baik, seorang yang menunaikan segala kewajiban. Anak yang baik, saudara yang baik, bapak yang baik dan suami yang baik. Dia mengatakan beliau sangat mendukung dan menghibur setiap kali dia punya kekhawatiran apapun dan menarik perhatian kepada Tuhan. Beliau meninggalkan seorang janda, putri bernama Azizah Dar 'Adn I'jaz berusia empat tahun dan seorang putra bernama Burhan Ahmad berumur satu setengah tahun.

Situasi di Karachi sangat buruk. Tampaknya sebuah kelompok telah ditunjuk untuk target membunuh para Ahmadi. Semoga Allah *Ta'ala* segera menghukum mereka! Asal muasalnya semua ini terjadi atas perintah dari Maulwi yang didukung oleh pemerintah. Semoga Allah *Ta'ala* juga segera menghukum kelompok yang kejam ini! Kita harus banyak berdoa, situasi di Karachi secara khusus sangat mengerikan tetapi pada umumnya di Pakistan juga sangat buruk, demikian juga di Lahore sangat buruk perlakuan terhadap para Ahmadi, mereka berusaha untuk membunuhnya. Semoga Allah *Ta'ala* menjaga keimanan dan seluruh Ahmadi disana.

Jenazah kedua yang akan ditunaikan salat jenazahnya adalah Mukarom Abdul Hamid Mukmin Sahib, beliau adalah seorang darwis putra dari Mukarram Data Sahib, Darwisy dari Qadian. Beliau meninggal pada tanggal 11 September 2013 setelah sakit yang singkat. Beliau wafat pada umur 97 tahun. Innalillaahi wa inna ilaihi raaji'uun. Beliau lahir pada tahun 1916 di Sindh. Kemudian hijrah ke Faisal Abad, menetap di sana dan menempuh pendidikan. Pada tahun 1945 beliau datang ke Qadian untuk menempuh pendidikan agama. Pernah menikah sekali namun karena peristiwa *Partition* (pemisahan India dan Pakistan menjadi negara sendiri pada 1947) membuat pernikahan tidak bertahan dan karenanya tanpa memiliki anak. Pada pernikahan kedua beliau menikah dengan dua orang putri dari dua orang darwisy yakni Mukarom Sayyid Syafiquddiin Sahib yang merupakan sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* dan Mukarom Sayyid Muhyiddin Sahib. Meninggalkan seorang istri bernama Umatullah Fahmidah Sahibah, seorang bayi 8 bulan dalam kandungan, 5 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan.

Beliau selalu membawa kelima anaknya dalam pengkhidmatan terhadap Jemaat. Beliau adalah orang yang sabar, sangat taat, sangat rajin dan kreatif dalam kerja. Senantiasa rajin masuk kantor dan suka bertabligh terhadap ghair Muslim. Beliau juga mendapat taufiq sebagai mubaligh di daerah pedesaan. Memperoleh karunia dengan gelar degree juga. Beliau rajin sholat, puasa, seorang yang mukhlis dan setia. Meskipun kesehatan yang lemah di usia lanjut, beliau selalu mengerjakan shalat berjamaah. Kecintaan terhadap Quran Karim pun tidak ketinggalan, bahkan merupakan seseorang yang bagus dalam bacaannya. Almarhum adalah seorang Musi juga.

Jenazah ketiga adalah Mukarom Syeikh Rahmatullah Sahib yang meninggal pada 12 September setelah sakit singkat pada usia 94 tahun. *Innalillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*. Beliau menerima Ahmadiyah pada tahun 1943 di usia 24 tahun. Beliau bekerja di Delhi sebagai Clerk dan kemudian pada tahun 1946 pindah ke Lahore. Setahun kemudian pindah ke Karachi dan bekerja dengan Chaudhry Shahnawaz Sahib dalam impor obat-obatan.

Pada tahun 1950 dengan bantuan Chaudhry Shahnawaz Sahib memulai usaha beliau sendiri. Usaha ini sangat diberkati oleh Allah *Ta'ala*. Semua orang berpikir beliau berpendidikan tinggi meskipun beliau belajar duniawi hanya sampai matriks (menengah). Syeikh Rahmatullah Sahib menjadi Naib Amir Jemaat Karachi dibawah Chaudhary Abdullah Khan Sahib pada tahun 1950. Selama kerusuhan tahun 1953 Hadhrat Muslih Mau'ud *r.a.* mengangkat beliau sementara sebagai Amir Jemaat Karachi menempati posisi Chaudhry Abdullah Khan Sahib. Chaudhry Abdullah Khan Sahib adalah seorang pegawai pemerintah dan ada kemungkinan ia kehilangan pekerjaannya [jika tetap sebagai Amir].¹⁴

Setelah itu beliau melanjutkan sebagai Amir pengganti selama Chaudhry Abdullah Khan Sahib sakit. Setelah kewafatan Chaudhry Abdullah Khan Sahib, beliau menjadi Amir Karachi dan terus menjadi Amir sampai tahun 1964. Tertulis dalam sejarah Jemaat Karachi bahwa selama kerusuhan 1953 karena ada kekhawatiran bahwa Rabwah dapat ditutup, Khalifatul Masih II membentuk Sadr Anjuman Ahmadiyah terpisah di Karachi. Syeikh Rahmatullah Sahib ditunjuk juga sebagai Nazir A'la Anjuman ini.

Beliau juga anggota Dewan Nigran (Dewan Pengawas) yang dibentuk selama sakit panjang Hadhrat Mushlih Mau'ud *r.a.*. Beliau mempunyai kesetiaan yang kuat dengan Khilafat dan memiliki hubungan yang khas dengan Hadhrat Khalifatul Masih V selama Khilafat beliau, sangat sensitif atau dan tanggap terhadap masalah yang Hudhur hadapi, banyak berdoa dan banyak berkorban. Beliau adalah orang yang sangat jujur dan mukhlis. Beliau merupakan orang yang menjaga persahabatan setelah kesetiaan terhadap Khilafah dan mempunyai banyak teman dan kenalan dan membantu siapa saja yang sedang membutuhkan. Pergaulan beliau cukup luas, banyak memiliki sahabat karib di dunia ini, maka beliau mengembangkannya dengan selalu banyak bertabligh juga. Seorang putra beliau Nasim Rahmatullah Sahib menjadi Sadr Jemaat Cleveland serta Naib Amir Jemaat Amerika untuk waktu yang lama. Beliau juga menjabat sebagai Ketua website Jemaat, **alislam.org**. Putra beliau yang kedua adalah Syeikh Farhatullah Sahib berkhidmat sebagai Naib Amir Faisal Abad dan juga Sadr Dewan Mashawerti (membidangi Shana'ah dan Tijarat, Perindustrian dan Perdagangan). Putri beliau, Jamila Rahmani Sahibah berkhidmat di Lajnah di Inggris. Suaminya, Ghulam Rahmani Sahib ialah sekretaris Wasiyyat untuk jangka panjang di Inggris. Putri bungsu beliau Nadarat Malik Sahibah ialah Sadr Lajnah Columbus dan Sadr Lajnah Wilayah East Midwest di Amerika Serikat.

Semoga Allah *Ta'ala* mengangkat kedudukan semua almarhum dan menganugerahkan taufik kesabaran kepada yang ditinggalkan, terutama orang tua syuhada yang putranya telah syahid. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan kesabaran dan ketabahan serta menjadi Pelindung keempat anak-anak beliau dan menjaga mereka beserta keimanannya dalam naungan perlindungan-Nya.

Selanjutnya, insya Allah *Ta'ala* saya akan berangkat untuk kunjungan selama beberapa minggu. Doakan semoga Allah *Ta'ala* menjadikan kunjungan ini sangat diberkat dalam segala hal dan dapatlah memenuhi tujuan kunjungan ini dengan karunia-Nya.

¹⁴ Pada tahun 1953, terjadi demonstrasi besar-besaran penentang Jemaat Ahmadiyah kepada pemerintah Pakistan yang diantara tuntutananya ialah pencopotan para Ahmadi yang menjabat berbagai posisi di pemerintahan. Perusuh menyerang beberapa rumah, masjid-masjid dan toko-toko milik orang Ahmadi. Ahmadi juga ada yang disyahidkan.